

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi hidup manusia. Bidang ini sangat menentukan dan mempengaruhi berbagai sektor kehidupan. Sebagaimana yang kita pahami bahwa pendidikan merupakan faktor penentu untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, berilmu dan terampil. Melalui pendidikan seseorang diharapkan tidak hanya semata-mata memiliki prestasi akademik yang meningkat, tetapi lebih dari itu, seseorang harus mampu menyelesaikan setiap masalah dan tantangan yang dia hadapi. Itu berarti, peran pendidikan sangat menentukan bagi terbinanya kesadaran intelektual bangsa, sehingga mampu mensikapi secara arif dan bijaksana setiap permasalahan yang terjadi.

Pendidikan hendaknya dilakukan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik bagi peranannya di masa akan datang. Peserta didik yang dihasilkan akan merupakan sumber daya manusia yang diharapkan akan mampu bersaing dalam segala sektor kehidupan karena telah memiliki kompetensi yang memadai baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Oleh karena itu, bidang pendidikan merupakan bidang yang harus terus-menerus digumuli dan dikembangkan oleh setiap orang. Seperti yang disampaikan oleh Prof Dr. Aris Pongtuluran, dr, MPH, bahwa:

“Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”<sup>1</sup>.

Pemerintah Indonesia sedang berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Berbagai terobosan di bidang pendidikan dikembangkan untuk menghasilkan peserta didik yang dapat diandalkan baik dalam skala nasional maupun internasional. Demikian juga dalam hal peningkatan mutu tenaga pendidik. Upaya untuk meningkatkan kualitas guru sebagai salah satu ujung tombak peningkatan mutu pendidikan terus digalakkan. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah dalam hal ini adalah peningkatan kompetensi mengajar dan kinerja guru melalui program sertifikasi. Melalui proses ini, guru dinilai dengan berbagai kriteria sehingga layak disebut sebagai guru yang profesional. Pada prinsipnya ketika guru profesional, maka kinerjanya pun akan lebih baik dari yang belum profesional dan memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya

Usaha tersebut dilakukan oleh pemerintah Indonesia dengan harapan, guru-guru diberi ruang untuk meningkatkan kompetensi dan kinerjanya sehingga dapat menuntun peserta didik menghadapi berbagai perubahan zaman dan tuntutan kebutuhan masyarakat. Diharapkan, guru semakin berkompeten dan kreatif melaksanakan tugas-tugas mengajar bagi kemajuan pendidikan yang dikegakan.

<sup>1</sup> Aris Pongtuluran, *Partisipasi Kristen Dalam Pembangunan Pendidikan di Indonesia*. ( Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2000), hlm. 1

Pelayanan guru (dalam hal ini termasuk guru Pendidikan Agama Kristen) pada peserta didiknya akan semakin memadai. Dengan demikian, kinerja guru idealnya semakin baik dan semakin profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Dengan program sertifikasi, diharapkan guru semakin menguasai berbagai kompetensi yang dituntut oleh Undang-undang Guru dan Dosen (UUGD) yakni kompetensi pendidik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Guru-guru akan terdorong untuk semakin aktif dan kreatif dalam merancang dan menyajikan materi pembelajaran yang menarik dalam melaksanakan tugas kependidikan.

Namun pada kenyataannya, dengan adanya sertifikasi, banyak guru yang hanya sibuk untuk memenuhi berbagai tuntutan administrasi seperti mengikuti seminar-seminar untuk mendapat sertifikat. Dengan demikian, bukan tidak mungkin guru justru merasa terbebani dengan tuntutan administrasi sertifikasi dan dengan otomatis akan berdampak negatif pada kinerja mengajarnya. Akhirnya, pengembangan kegiatan pembelajaran yang membutuhkan proses belajar dengan kerja yang maksimal akan semakin terbengkalai.

Kinerja sebagai kualitas kerja berdasarkan aturan atau standar yang telah ditentukan untuk seorang guru akan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang sifatnya eksternal (dari luar diri individu) maupun yang sifatnya internal (dari dalam diri individu yang bersangkutan). Guru akan sibuk mempersiapkan segala perangkat pembelajaran secara administratif sesuai dengan tuntutan sertifikasi. Pada pihak lain,

mereka harus dapat mengolah dan menuangkan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik untuk disajikan kepada para peserta didik dalam kelas agar hasilnya dapat maksimal.

Hal lain yang tidak dapat dipisahkan dari profesionalitas dan kinerja guru dalam tugas mengajar adalah bagaimana guru membimbing dan mempersiapkan peserta didik khususnya menghadapi Ujian Nasional (UN). Meskipun Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah secara nyata memberikan otonomi pada sekolah untuk mengembangkan mutu pendidikan, namun pada akhirnya seluruh proses pendidikan harus melalui Ujian Nasional. Kesibukan guru dalam mempersiapkan peserta didik agar lolos Ujian Nasional bukan tidak mungkin dapat menjadi hambatan profesionalitas dan kinerja guru secara maksimal. Jika guru-guru sibuk mempersiapkan peserta didiknya memenuhi target Ujian Nasional tersebut, apakah profesionalitas seorang guru yang di hargai melalui sertifikasi dan kinerjanya hanya dapat diukur dari hasil belajar (capaian nilai) peserta didik melalui Ujian Nasional tersebut? Pertanyaan ini merupakan sisi lain dari sekian banyak persoalan yang membutuhkan kajian serius sehubungan dengan peningkatan mutu pendidikan dan kualitas seorang tenaga pendidik.

Tujuan sertifikasi adalah menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran, mewujudkan tujuan pendidikan nasional, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru, dan

menentukan profesionalitas guru.<sup>2</sup> Di mana tujuan tersebut bermanfaat untuk melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak profesional, dan meningkatkan kesejahteraan guru? Nampak dengan jelas dari pendapat di atas, tujuan dan manfaat dari sertifikasi bahwa guru akan benar-benar profesional dan kinerjanya pun akan semakin memuaskan bagi berbagai pihak. Dalam realitasnya, ada wacana berkembang bahwa tidak jarang yang dikejar oleh para guru melalui sertifikasi, terutama adalah manfaat “kesejahteraan guru” saja. Mereka dengan berbagai cara untuk mengejar target-target sertifikasi supaya mereka lulus dan mendapatkan tunjangan profesi satu kali gaji pokok yang dialokasikan dalam APBN.<sup>4</sup> Mereka sering melupakan tujuan dan manfaat dari sertifikasi guru itu yakni memperlengkapi diri demi menunjang kompetensinya sebagai tuntutan dari profesinya. Dalam kondisi dan pemahaman seperti ini, sertifikasi bukannya membahwa dampak positif bagi peningkatan kualitas dan kinerja guru tetapi dapat saja melahirkan masalah baru dalam dunia pendidikan<sup>5</sup>

Secara khusus di Kecamatan Rantepao, apakah guru-guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di setiap satuan pendidikan, kinerja mereka semakin meningkat dan maksimal dengan adanya sertifikasi? Melalui penelitian ini, akan dianalisa persoalan-persoalan di sekitar korelasi antara sertifikasi guru terhadap kinerja guru PAK tingkat

<sup>2</sup> Bnd. H. Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru\** (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 2

<sup>3</sup> *Ibid\** hlm. 3

<sup>4</sup> Anwar Arifin, *Profil Baru Guru dan Dosen Indonesia\** (Jakarta: Pustaka Indonesia Kerja sama POKJA Diknas DPP Partai Golkar, 2007), hlm. 52

<sup>5</sup> Bnd. Winamo Surahkhmat, *Pendidikan Nasional. Strategi dan Tragedi* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2009), hlm.245

SMP dan SMA dalam melaksanakan tugasnya di Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara.

Untuk memahami lebih jauh apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka selanjutnya akan diuraikan secara rinci batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penulisan serta pengajuan hipotesis.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka pada bagian ini akan dikemukakan beberapa permasalahan yang dihadapi dan dapat diidentifikasi sehubungan antara tuntutan sertifikasi dan kinerja guru PAK dikecamatan Rantepao-Toraja Utara, yakni:

1. Apa sajakah yang memengaruhi kinerja guru PAK dalam menjalankan tugas mengajarnya?
2. Syarat-syarat apa saja yang harus dipenuhi oleh seorang guru untuk lulus tuntutan sertifikasi?
3. Apakah guru-guru PAK yang ada di wilayah Kecamatan Rantepao sudah lulus sertifikasi?
4. Apakah ada korelasi positif antara sertifikasi guru dengan kinerja guru PAK di setiap satuan pendidikan?
5. Apakah tuntutan sertifikasi untuk guru sungguh-sungguh menghasilkan guru yang semakin profesional dalam mengajar?
6. Apakah ada hubungan antara kinerja guru PAK dengan pencapaian target lulus melalui Ujian Nasional oleh peserta didik?

### **C. Pembatasan dan Rumusan Masalah**

Beberapa permasalahan di atas menarik untuk dikaji. Namun berbicara soal kinerja guru PAK sangat luas dan tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari kondisi lingkungan, sarana dan prasarana maupun dari sumber daya manusianya sendiri. Selain karena keterbatasan dana dan tenaga, peneliti juga sangat terbatas dalam soal waktu untuk mampu mengkaji semua masalah-masalah tersebut. Dengan keterbatasan itulah, maka penelitian ini hanya difokuskan pada faktor korelasi antara “Sertifikasi terhadap Kinerja Guru PAK” dengan mengadakan penelitian pada guru-guru PAK yang sudah lolos sertifikasi di wilayah Kecamatan Rantepao. Oleh karena itu penulis hanya membatasi masalah pada permasalahan no. 4 di atas. Dengan demikian, rumusan masalah adalah “Apakah ada korelasi positif antara Guru PAK yang sudah lulus terhadap kinerjanya di setiap satuan pendidikan tingkat SMP dan SMA di Wilayah Kecamatan Rantepao”?

Penulis tertarik untuk meneliti masalah ini, karena menyadari bahwa dengan adanya tuntutan sertifikasi guru-guru (dhi.Guru PAK) diharapkan semakin profesional mengajar dan dengan demikian mampu memberi kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kualitas kinerjanya sebagai guru. Jika guru semakin profesional dan kinerjanya semakin baik, maka kualitas pendidikan juga akan semakin meningkat. Jika hal demikian terjadi, maka keluhan-keluhan di sekitar keprofesionalitasan tenaga pendidik semakin berkurang menuju kepada penghargaan yang memang pantas.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas serta alasan penulis memilih topik ini, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini; ingin menganalisa dan mengetahui korelasi positif antara Guru Pendidikan Agama Kristen yang sudah lulus sertifikasi terhadap kinerjanya di setiap satuan pendidikan tingkat SMP dan SMA di Wilayah Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara.

#### **E. Signifikansi/Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

Pemerintah dan lembaga pendidikan yang berkompeten untuk menentukan kebijakan selanjutnya, khusus dalam pembinaan serta pengembangan profesionalitas dan kinerja guru-guru demi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk dijadikan acuan pengembangan pemikiran dalam hal metode penjaringan guru sebagai seorang tenaga profesional yakni lulus dari sertifikasi guru dalam hubungannya dengan peningkatan kualitas pendidikan.

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memposisikan dirinya dengan baik dalam profesinya sebagai tenaga pendidik dan mewujudkan kinerja secara maksimal. Dalam hal ini senantiasa memperlengkapi diri untuk kemajuan kompetensinya. Selain itu guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik sehingga mampu menciptakan suasana dan kegiatan belajar yang terkendali, dapat meningkatkan kreativitasnya di dalam merancang pembelajaran yang bermutu

Bagi sekolah; sebagai masukan tambahan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan secara lembaga. Juga sebagai bahan perbandingan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

- Bagi Peneliti lain di bidang yang berhubungan dengan penelitian ini untuk;
  - a. Sebagai bahan perbandingan bagi para peneliti dalam melakukan penelitian di bidang profesionalisme dan kinerja guru
  - b. Sebagai masukan bagi para peneliti dalam mengembangkan penelitiannya di bidang profesionalisme dan kinerja guru
  - c. Mengkaji teori (pemikiran) para ahli ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya di bidang profesionalisme dan kinerja guru-guru PAK

## **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka dalam mengkaji lebih lanjut apa yang penulis ingin capai melalui penelitian ini, ada 2 hipotesis yang akan diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho. Tidak terdapat korelasi yang positif antara Guru PAK yang sudah lulus terhadap kinerjanya di setiap satuan pendidikan tingkat SMP dan SMA di Wilayah Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara.

Ha. Terdapat korelasi yang positif antara Guru PAK yang sudah lulus terhadap kinerjanya di setiap satuan pendidikan tingkat SMP dan SMA di Wilayah Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara.